

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Kemudian menurut Nursalim (2018:1) menyatakan “Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik”. Menurut Oemar Hamalik (2019:36) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut Kompri (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Sugeng widodo dan Dinda utami (2018:20) menyatakan:

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkn mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

2.1.1.3 Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Pengertian yang umum ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Pendapat ini juga didukung oleh Oemar Hamalik (2019:44) yang menyatakan “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Kemudian menurut Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2019:44) menyatakan bahwa “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”.

Sugeng Widodo dan Dian Utami (2018:4) menyatakan

Mengajar/ pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Intinya bahwa pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan diruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar di atas maka dapat diartikan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kemudian menurut Asep jihad dan Abdul Haris (2022:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajar

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Menurut Darmadi (2017:41) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan”.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Menurut Purwanto (2019:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Menurut Dalman (2019:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif”.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (cognitive), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan

merasakan (affective), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (psychomotoric).

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pemilihan media, metode dan cara guru memberikan motivasi sudah baik, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Darmadi (2017:253) menyatakan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajara yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat dan olahraga. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis, aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat,minat, motivasi dan kepribadi

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia sekitarnya.
- 2) Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi ruma (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik atau siswa untuk mencapai efektifitas dan efisisensi dalam menguasai materi tertentu.

Faktor lain yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah karakteristik sekolah yaitu yang berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah dapat memberikan rasa aman, kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motofasi dan cara belajar, maupun

dari strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, serta metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

2.3.1 Hakikat Model Pembelajaran

2.3.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Aris Shoimin (2019:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Kemudian adapun menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2019:23) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Amelia Rosmalan (2019:26) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan”.

Dengan demikian bahwa pembelajaran adalah rancangan guru/instruktur dalam menentukan teknik dan metodologi serta media yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Di bawah ini merupakan ciri-ciri model pembelajaran :

1. Hipotesis yang konsisten dan bijaksana yang dibuat oleh pembuatnya
2. Gagasan merenungkan apa dan bagaimana
3. Kecakapan dalam memanfaatkan model

2.3.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Aris Shoimin (2019:136) menyatakan bahwa “*Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan

keputusan untuk mencapai sasaran”. Menurut Aris Shoimin (2019:135) menyatakan bahwa “*Problem Solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan)”. Menurut Miftahul Huda (2017:273) menyatakan bahwa “*Problem Solving* merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) berbagai isu utamanya, termasuk juga PBL (*Problem-Based Learning*) dan PPL (*Problem-Posing Learning*)”.

Dapat diartikan bahwa *problem solving* dengan kemampuan mencari informasi, dan mengidentifikasi masalah tersebut.

2.3.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2019:137):

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 11) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

2.3.1.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2019:138):

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- 5) Beberapa pokok bahasa sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk

melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

- 6) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- 7) Kesulitan yang mungkin dihadapi.

2.3.1.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Aris Shoimin (2019:137) berpendapat bahwa ada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* sebagai berikut:

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- 3) Masalah tidak dicari (sebagaimana pada *problem based learning* dari kehidupan mereka sehari-hari).
- 4) Siswa ditugaskan mengevaluasi (*evaluating*) dan bukan *grapping* seperti pada *problem based learning*.
- 5) Siswa memberikan kesimpulan dari jawab yang diberikan sebagai hasil akhir.
- 6) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai penguji kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

2.4.1 Hakikat IPS

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial. Akan tetapi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memegang peran yang lebih besar. Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat membantu para siswa untuk mendapatkan: (1) jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka; (2) membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka; (3) membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli.

Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Penguasaan karakteristik dan nilai-nilai pribadi dan warga masyarakat banyak dikembangkan

dalam pendidikan kewarganegaraan, sedang kemampuan untuk hidup bermasyarakat banyak dikembangkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajian kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

2.5.1 Materi Pembelajaran Keseimbangan Ekosistem

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
3. Menyebutkan akibat dan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keseimbangan ekosistem
2. Siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan
3. Siswa dapat menyebutkan akibat dan solusi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

a. Pengertian Keseimbangan Ekosistem

Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselarasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam yaitu; banjir, longsor, penebangan liar, pembuangan sampah sembarangan.

b. Faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

Diketahui terdapat dua jenis faktor yang menyebabkan perubahan keseimbangan di dalam ekosistem yaitu

1) Faktor alami

Faktor alami yang menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan adalah peristiwa alam. Peristiwa alam ada yang menimbulkan bencana, disebut bencana alam. Bencana alam antara lain banjir, dan tanah longsor. Bencana alam tidak hanya disebabkan oleh sifat alami dari alam saja, melainkan juga disebabkan oleh ulah manusia yang semena-mena terhadap lingkungannya. Seperti banjir yang disebabkan kelalaian manusia membuang sampah di sungai, longsor yang disebabkan penebangan sembarangan oleh manusia.

a) Bencana banjir



Gambar 2.1

Sumber: https://media.bareksa.com/cms/media/assets/image/2020/01/15519_c2403943db58dc8ef5b5db1412f83abc.jpg

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang.

b) Bencana tanah longor



Gambar 2.2

Sumber: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/pemicu-bencana-tanah-longsor-purworejo>

Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau materi campuran, yang kemudian bergerak ke bawah atau keluar lereng sehingga menimbun bangunan atau apa pun yang berada di bawahnya.

2) Faktor manusia.

Faktor lain penyebab perubahan keseimbangan ekosistem adalah faktor manusia yang melakukan berbagai kegiatan manusia yang secara langsung memengaruhi keseimbangan ekosistem. Kegiatan tersebut antara lain:

a) Kegiatan penebangan liar



Gambar 2.3

Sumber: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/pembalakan-liar-penyebab-utama-banjir-bandang>

Pembalakan liar atau penebangan liar adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang merupakan bentuk ancaman faktual disekitar perbatasan yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat.

b) Kegiatan pembuangan sampah sembarangan



Gambar 2.4

Sumber: <https://mesinpencacahplastik.id/akibat-membuang-sampah-sembarangan/>

Mengotori adalah pembuangan benda apa pun oleh seseorang, baik ke darat atau ke perairan apa pun baik oleh pejalan kaki, dari kendaraan, atau dari tempat. Membuang sampah juga berarti membuang atau menyimpan sampah atau membiarkan sampah diterbangkan, atau jatuh dari tempat atau kendaraan. Ini juga bisa berarti memasang selebaran dan poster yang tidak sah, atau membuang permen karet, wadah makanan/ minuman, peralatan rumah tangga, perabotan dan limbah konstruksi/ pembongkaran dll.

c. Akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

1. Penebangan liar

Dampak penebangan liar

a) Banjir Bandang



Gambar 2.5

Sumber:<https://news.detik.com/berita/d-6355478/banjir-bandang-di-malang-lokasi-jumlah-korban-dan-kondisi-kini>

Banjir bandang salah satu bencana alam yang cukup besar terjadi di Indonesia. Beberapa kali bencana ini telah merenggut nyawa masyarakat yang terkena dampaknya. Curah hujan yang sangat tinggi dan penebangan hutan yang dilakukan secara liar, masih menjadi masalah utama penyebab banjir bandang. Tidak bisa di mungkiri, banjir bandang banyak yang disebabkan oleh kebiasaan buruk sehari-hari seperti mencampakkan sampah ke sungai dan penebangan hutan secara liar. Maka dari itu, sudah semestinya seluruh lapisan masyarakat memerhatikan perihal penyebab banjir bandang ini, agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

1) Pembuangan sampah sembarangan

Dampak nya antara lain:

a) Banjir



Gambar 2.6

Sumber:<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221119094418-20-875817/9-kecamatan-di-medan-diterjang-banjir-usai-diguyur-hujan-deras>

Penyebab banjir yang sering kita tidak sadari adalah kebiasaan akan mencampakkan sampah sembarangan. Sampah yang dibuang sembarangan contoh di sungai, akan mengakibatkan mampetnya aliran udara dan akibatnya air sungai akan meluap. Hal tersebut menjadi sebuah pemicu bencana banjir yang dapat merugikan masyarakat ataupun menimbulkan kerugian benda-benda adapun korban jiwa.

d. Solusi dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

1. Cara mengatasi banjir bandang antara lain: Melakukan Reboisasi Penanaman Kembali



Gambar 2.7

Sumber:<https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1485257978/cegah-bencana-banjir-bandang-terulang-polres-garut-tanam-10-ribu-pohon-di-cikelet>

Reboisasi adalah melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan ini memiliki fungsi sebagai penyimpanan cadangan air, perlindungan manusia dan juga aneka satwa.

1) Cara mengatasi banjir adalah Membuang sampah pada tempatnya



Gambar 2.8

Sumber:<https://www.citraalam.id/post/cara-ajarkan-anak-membuang-sampah>

Sampah yang berasal dari logam, kimia atau plastik bisa merusak unsur pada tanah dan air. Dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, maka kita akan mengurangi peluang tercemarnya tanah dan air yang selalu menjadi salah satu penopang hidup.

2.6.1 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.6.1.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Zainal Aqib (2018:1) menyatakan bahwa “PTK (CAR) , yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Menurut Wardani (2020:1.4) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti”. Menurut Supardi (2019:1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikankan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

2.6.1.2 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib (2018:12) “Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan”. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

2.6.1.3 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib (2018:13) Terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah.
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.
5. Memupuk dan meningkatkan ketertiban, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena

strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

2.7.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal baik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Kriteria yang digunakan ialah menentukan nilai presentase, yang diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut:

Menurut Piet A.suhartien (2000:60)

A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61 – 80%	Baik
C= 41 – 60%	cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 21%	Sangat Kurang

Cara mengerjakannya:

Setiap tanda huruf A, B, C, D, E, dalam kolom pada lembaran observasi, dialihkan dalam angka presentase.

Dengan menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 - 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 -100 Sangat Baik

2.8.1 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Depdikbud dalam trianto (2011:241), menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65 % jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2010:41)

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-76 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran Matematika, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Model *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan.

2.3 Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian dengan menggunakan model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pokok bahasan Keseimbangan Ekosistem di SD Negeri 044842 Bertah Tahun Pelajaran 2022/2023

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
2. Model *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran
3. IPS adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar dapat pengetahuan pada pembelajaran Tema 5 Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem di kelas v SD Negeri 044842 Bertah.
4. Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran

yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam.

5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. pembelajaran dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61 % - 80 %. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.
6. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes
Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 044842 Bertah yakni 70
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
7. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

